

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *CRITA CEKAK* MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON-EXAMPLES* DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Ari Fitri Fauziyyah¹, Raheni Suhita², Budhi Setiawan²

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

²Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: arifauziyyah64@gmail.com

Abstract

This classroom action research aimed to improve the students' activeness and crita cekak writing skill using examples non-examples learning method with serial picture media in the 10th Social Science Graders of SMA Negeri 1 Sukoharjo. This classroom action research was conducted in two cycles, each of which consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this study are 29 students in the class at X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo. The data sources used were event, document, and informant. Techniques of collecting data used were observation, document analysis, interview, and task/test administration. Data validation was carried out using method and data source triangulations. Technique of analyzing data used was a descriptive comparative and critical analysis. The study shows that on the on pre-action the writing skill crita cekak only 27.58%. After the first cycle was done, 62.06% and after the second cycle was done student who pass increased 89.65%.

Keywords: *crita cekak writing skill, examples non-examples learning method, serial picture media*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keterampilan menulis *crita cekak* melalui metode pembelajaran *examples non-examples* dan media gambar berseri pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo. Tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, dokumen, dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, analisis dokumen, wawancara, dan pemberian tugas/tes. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan analisis kritis. Dari penelitian tersebut diketahui pada tahap siklus I perolehan nilai keterampilan menulis *crita cekak* pada pratindakan diketahui siswa yang tuntas sebanyak 27.58%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 62.06% dan pada siklus II siswa yang tuntas menjadi sebanyak 89.65%.

Kata kunci: Stilistika, nilai pendidikan, kumpulan *geguritan Aja Nganti Kamanungsan*, materi ajar bahasa Jawa

A. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Jawa pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian. Baik dari cara guru menyampaikan materi maupun siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa cenderung merasa bosan dan berkurang perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut membuat para guru berusaha sebaik mungkin untuk mengelola lingkup kelas agar menggugah kemauan belajar siswa. Mata pelajaran bahasa Jawa sering dianggap remeh, sulit dan tidak terlalu penting untuk dipelajari karena memang bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal dan tidak dikategorikan sebagai mata pelajaran di ujian nasional.

Pembelajaran bahasa Jawa umumnya terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Secara garis besar kegiatan menulis dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa, utamanya yaitu bahasa Jawa sangat perlu ditingkatkan.

Menulis *crita cekak* merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran menulis *crita cekak*, untuk hasil belajar siswa masih sangat kurang. Dalam kenyataannya siswa kurang menguasai materi menulis *crita cekak* karena dari siswa kurang antusias pada mata pelajaran bahasa Jawa, sebagian besar siswa tersebut juga kurang menguasai keterampilan menulis *crita cekak*. Dapat dilihat bahwa siswa merasa kurang tertarik dalam proses pembelajaran, karena guru belum mampu membangun suasana yang produktif.

Kenyataannya, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis *crita cekak*. Kebanyakan siswa masih mendapatkan nilai yang sangat rendah atau nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Di samping itu, masih banyak

siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis *crita cekak* terutama di kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Penggunaan metode dan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis *crita cekak*. Kualitas proses belajar diharapkan dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* juga akan ikut meningkat. Maka dari itu, penggunaan metode dan media yang cocok sangat diharapkan dalam permasalahan tersebut. Metode yang dirasa cocok untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak*. Penggunaan metode disini agar siswa dapat kreatif dalam menulis sebuah cerita dengan memberi sebuah *clue* atau cara yang mudah untuk berimajinasi dan mengembangkan sebuah cerita dari gambar yang ditampilkan. Melalui gambar seri tersebut, siswa dapat menganalisis menjadi sebuah uraian atau cerita singkat melalui urutan gambar yang telah ditentukan dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penerapan metode pembelajaran *examples non-examples* dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis *crita cekak* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo?, 2) Apakah penerapan metode pembelajaran *examples non-examples* dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis *crita cekak* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* melalui metode *examples non-examples* dengan media gambar berseri pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo, 2) Meningkatkan keterampilan menulis *crita cekak* melalui metode *examples non-examples* dengan media gambar berseri pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya melalui strategi pengajaran yang matang. Uno dan Mohamad (2013: 4) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting dan harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Keseluruhan metode dan prosedur, semuanya menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Mendukung pendapat di atas, Hamalik (2013: 201) mengemukakan “Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan gaya belajar siswa.”

Produktivitas kegiatan pendidikan berarti bahwa proses dan hasilnya meningkat. Proses yang meningkat ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran yang baik, dan hasil yang meningkat diperoleh dengan hasil yang lebih banyak dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik dan buruk hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Mutu atau kualitas pendidikan tergantung pada mutu beberapa komponen yang membentuk sebuah sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Sudjana (2014: 65) berpendapat bahwa keberhasilan pengajaran tidak dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dari segi prosesnya. Semakin tinggi proses kegiatan belajar siswa, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilannya. Beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai proses belajar mengajar yaitu: (1) konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum; (2) keterlaksanaannya oleh guru; (3) keterlaksanaannya oleh siswa; (4) motivasi belajar siswa; (5) keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar; (5) interaksi guru dan siswa; (6) kemampuan guru mengajar; dan (4) kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Secara garis besar kegiatan menulis dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa, utamanya yaitu bahasa Jawa sangat perlu ditingkatkan

karena menulis merupakan kegiatan pengekspresian. Slamet (2007: 97) mengemukakan pada dasarnya menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang melalui bahasa tulis. Dengan demikian, menulis dapat menghasilkan suatu karya dengan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan apa yang menjadi sarannya.

Berkaitan dengan pengertian menulis, Tarigan (2008: 22) memberikan tambahan mengenai menulis juga disebut sebagai lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut apabila mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disintesisasikan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, menjadikan rangkaian huruf menjadi kata atau kalimat yang disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Melalui kegiatan menulis, siswa diajarkan bagaimana menuangkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan dari masing-masing siswa.

Pada dasarnya dalam dunia sastra, karya sastra Jawa modern yang ada dalam masyarakat mempunyai tiga genre meliputi *geguritan* (puisi), *gancaran* (prosa), dan *sandiwara* (drama). Salah satu karya sastra yang berbentuk *gancaran* (prosa) meliputi *crita cekak*. *Crita cekak* terdiri dari dua kata yaitu *crita* dan *cekak*. *Crita* dalam bahasa Indonesia disebut dengan 'Cerita', menurut Nurgiyantoro (2007: 92) cerita merupakan deretan peristiwa yang terjadi sesuai dengan urutan waktu. Sedangkan kata *Cekak* dalam bahasa Indonesia yang berarti 'pendek', sehingga *crita cekak* yang terbentuk dari kata *crita* dan *cekak* tersebut memiliki arti yaitu cerita yang berwujud pendek. Di dalam istilah kesusastran Indonesia *crita cekak* sama dengan cerita pendek. Sehingga dalam penyebutannya *crita cekak* (*critak*) dalam bahasa Indonesia sejajar dengan cerita pendek

(cerpen). Cerpen sendiri merupakan cerita yang tidak terlalu panjang dan merupakan kebulatan ide. Semua bagian cerita harus terikat pada kesatuan jiwa, pendek, padat, dan lengkap. Edger Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005: 100) berpendapat, “Cerita pendek merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah jam sampai dua jam”.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran menulis *crita cekak* yaitu metode *examples non-examples*. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan bertukar pikiran. Metode pembelajaran *examples non-examples* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi melalui diskusi kelompok. Hamdani (2011:94) mengatakan “Metode pembelajaran *examples non-examples* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh.” Contoh-contoh tersebut dapat berupa kasus dan gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Dalam suatu metode pembelajaran tentunya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, Aqib (2015: 17) memberikan strategi tindakan dengan metode pembelajaran *examples non-examples*, sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP; (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisa gambar; (4) Melalui diskusi kelompok 2 – 3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan (7) Kesimpulan dan rangkuman.

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *examples non-examples* menurut Hamdani (2011: 94), kelebihanannya antara lain : (a) Siswa lebih berpikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan kompetensi dasar; (b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan kompetensi dasar; (c)

Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapat mengenai analisis gambar yang relevan dengan kompetensi gambar. Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *examples non-examples* yaitu ada dua kelemahan antara lain: (a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar; (b) Memakan waktu yang lama. Dampak lain yang dapat terlihat dengan menggunakan metode pembelajaran *examples non-examples* yakni siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, dapat belajar dari pengamatan sendiri.

Tentu di dalam sebuah metode pasti didukung oleh sebuah media. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Sanjaya, 2012: 204). Sedangkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, dan media audio visual.

Media yang digunakan terutama diterapkan pada materi keterampilan menulis *crita cekak* dengan penelitian ini adalah media gambar berseri yang termasuk ke dalam media berbentuk visual. Menurut Putra (2015: 234) menyatakan bahwa gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan satu rangkaian cerita. Melalui gambar seri tersebut, siswa dapat menganalisis menjadi sebuah uraian atau cerita singkat tentang gambar tersebut. Gambar yang ditampilkan tentu gambar yang jelas dan terlihat dari jarak kejauhan. Siswa akan lebih terpacu untuk semangat belajar dengan metode dan media yang baru diterimanya tersebut.

Dalam media pembelajaran khususnya media gambar berseri, pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti: (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (b) banyak tersedia dalam buku-buku; (c) sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; (d) relative tidak mahal; dan (e) dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi. Sedangkan kekurangannya yaitu: (a) kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar; (b) tidak

dapat menunjukkan gerak; dan (c) pebelajar tidak selalu mengetahui bagaimana membaca sebuah gambar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Pemuda No. 38 Sukoharjo. SMA Negeri 1 Sukoharjo dikepalai oleh Ibu Sri Soewarsih, S.Pd., M.Pd. Jumlah kelas yang ada di SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu 36 kelas dengan rincian kelas yang terdiri dari 12 kelas X, 12 kelas XI, dan 12 kelas XII. Dari 36 kelas tersebut terdapat kelas IPA, IPS dan Bahasa. Penelitian ini dilaksanakan di satu kelas, yaitu kelas X IPS 4 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Jadwal pelajaran bahasa Jawa satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu jam ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu pukul 07.00 – 08.30, per satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Data Data dalam penelitian ini berupa : (a) data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis *crita cekak* yang berlangsung di kelas X IPS 4 SMA N 1 Sukoharjo, yang diindikatori melalui hasil observasi proses kinerja guru dan siswa; (b) data tentang nilai kemampuan menulis *crita cekak* yang diperoleh para siswa kelas X IPS 4 SMA N 1 Sukoharjo. Sumber data penelitian ini yaitu: peristiwa, dokumen, dan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, analisis dokumen, wawancara, dan pemberian tugas/tes. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data berupa deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran *examples non-examples* dan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis *crita cekak*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2017, dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 10 Mei 2017. Setiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 2x45 menit (dua jam pelajaran). Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi kegiatan pada pratindakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran di kelas, peneliti menemukan bahwa Siswa merasa bosan selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung tidak aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat, siswa juga tidak antusias dan tidak memerhatikan penjelasan dari guru. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Siswa membutuhkan suatu inovasi pembelajaran dan media pembelajaran yang baru dan mampu untuk menampung gagasan yang dimiliki siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis *crita cekak* sesuai indikator ketentuan guru. Siswa cenderung kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dengan baik. Hal tersebut karena siswa tidak diberikan contoh ataupun pandangan mengenai menulis *crita cekak*, siswa hanya serta merta menulis seadanya dengan bantuan ide yang terbatas. Sebagai hasilnya siswa hanya memperoleh nilai yang kurang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi, peneliti bersama guru bahasa Jawa berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode

pembelajaran *examples non-examples* dan media gambar berseri. Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Berikut ini deskripsi hasil penelitian pada siklus I:

Pada pertemuan pertama siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Pertama-tama guru menampilkan sebuah contoh gambar berseri yang ditempelkan dipapan tulis dikaitkan dengan materi menulis *crita cekak*. Contoh gambar berseri yang ditampilkan guru yaitu gambar berseri dengan tema “*pasrawungan*” jika dilihat dari gambar tersebut menunjukkan urutan gambar para siswa yang sedang melaksanakan kemah. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mencermati dan menganalisis gambar berseri yang ada di dalam gambar tersebut. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 5-6 siswa dengan bebas memilih anggota kelompoknya. Pada saat berkelompok dan berdiskusi dengan temannya, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya melalui gambar berseri tersebut mengenai cerita yang akan ditulisnya dengan temannya secara bergantian. Setiap anggota kelompoknya wajib memberikan pendapat dan masukan untuk ide temannya. Siswa mulai menuliskan *crita cekak* dengan kesepakatan bersama. Setelah selesai, guru melakukan refleksi pada pembelajaran hari itu mengenai materi menulis *crita cekak*. Selanjutnya pada pertemuan kedua, Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dipertemuan sebelumnya. Guru memberitahukan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai isi dalam gambar berseri dengan tema “*pasrawungan*” kepada guru, satu kelompok diharapkan memberikan penjelasan mengenai ide dalam *crita cekak* yang ditulisnya. Pada saat perwakilan kelompok menjelaskan ide atau gagasannya di depan guru, siswa yang lain dimohon untuk memerhatikan dan diharapkan dapat memberikan komentar terhadap ide kelompok lain. Setelah selesai pembelajaran guru memberikan evaluasi dan melakukan refleksi mengenai materi menulis *crita cekak* pada pembelajaran hari itu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan pada siklus I diketahui bahwa keaktifan siswa dan keterampilan menulis *crita cekak* siswa masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak*, siswa yang aktif 19 siswa atau sebesar 65.52%, sementara itu ketidakaktifan siswa terdapat 10 siswa atau sebesar 34.48%. Sementara itu, untuk keterampilan menulis *crita cekak* juga masih dalam kategori kurang karena yang tuntas 18 siswa atau sebesar 62.06% dan masih ada 11 siswa atau sebesar 37.94% siswa yang nilainya masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata 75.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan diantaranya: (1) siswa belum sepenuhnya aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat terhadap pembelajaran menulis *crita cekak*, masih ada beberapa siswa yang berisik dengan temannya; (2) Media yang disajikan guru belum tersampaikan secara menyeluruh dan tidak terlihat bagi siswa yang berada paling belakang; (3) Siswa pada saat pembentukan kelompok dan pada saat diskusi masih ramai dengan temannya, karena masih kelompok besar terdiri dari 5 – 6 siswa yang dengan anggotanya teman sejawat dan bergerombol karena setiap kelompok yang menentukan anggotanya siswa sendiri, adapun siswa hanya mengandalkan temannya.

Pada siklus II pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran diawali dengan guru menampilkan sebuah contoh gambar berseri melalui LCD yang lebih menarik daripada contoh gambar berseri pada siklus sebelumnya dikaitkan dengan materi menulis *crita cekak*. Contoh gambar yang ditampilkan guru yaitu menampilkan dua gambar berseri dengan tema “*pasrawungan*” dan tema “*kacilakan*” jika dilihat dari gambar tersebut menunjukkan gambar para siswa yang sedang melaksanakan kemah dan siswa yang terkena musibah kecelakaan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan contoh berupa contoh *crita cekak* yang ada dalam majalah *Panjebar Semangat*, yang bertujuan agar siswa mendapat pandangan dalam menulis sebuah *crita cekak*. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mencermati

kemudian gambar tersebut. Kemudian guru membentuk sebuah kelompok lagi yang sebelumnya memang sudah membentuk kelompok, tetapi pada siklus II ini anggota kelompok akan ditentukan oleh guru secara acak dan siswa wajib untuk menerimanya agar permasalahan pada siklus I terselesaikan pada siklus II ini. Satu kelompok terdiri dari 2 – 3 siswa. Siswa secara berkelompok diberi tugas sama dengan pembelajaran sebelumnya, akan tetapi pada siklus II ini siswa diberikan dua gambar dengan tema berbeda dengan gambar sebelumnya, tentunya gambar yang diberikan lebih jelas dan menarik. Guru meminta siswa untuk menulis *crita cekak* dengan bahasa Jawa menggunakan ragam *ngoko* ataupun *krama* sesuai dengan urutan gambar berseri yang telah diperolehnya. Sebelumnya, dua tema gambar berseri akan dibagikan kepada siswa dengan cara acak, perwakilan siswa dikelompoknya mengambil undian yang didalamnya tertulis pilihan tema 1 atau tema 2.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan pada siklus II diketahui bahwa keaktifan siswa dan keterampilan menulis *crita cekak* siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi sudah diperbaiki. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* siswa, siswa yang aktif 27 siswa atau sebesar 93.10%, sementara itu ketidakaktifan siswa hanya 2 siswa atau sebesar 6.90%. Sementara itu, untuk kualitas hasil keterampilan menulis *crita cekak* juga mengalami peningkatan yang signifikan yang tuntas 26 siswa atau sebesar 89.65% dan hanya ada 3 siswa atau sebesar 10.35% siswa yang nilainya masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata 80,1.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II terlihat guru yang sudah lancar dalam menerapkan metode pembelajaran *examples non-examples* dan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* di kelas, guru juga telah mampu menguasai kelas dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dan siswa lebih aktif untuk bertanya, menjawab, dan berpendapat mengenai pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* dan sudah terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Pada siklus II ini target pencapaian sudah sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu 75%, baik dalam segi keaktifan siswa maupun nilai keterampilan menulis *crita cekak* siswa sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *examples non-examples* dan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis *crita cekak* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1 sebagai berikut:

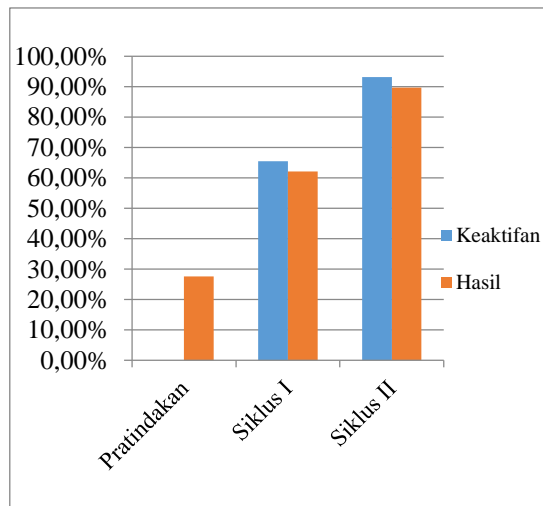
Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Aspek yang diukur	Persentase		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
A		65.52%	93.10%
B	27.58%	62.06%	89.65%

Keterangan:

A: Keaktifan siswa.

B: Keterampilan menulis *crita cekak*.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kelas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dan pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Sukoharjo. Pada siklus I, keaktifan siswa sebesar 65.52%. Sementara itu pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 93.10%. Peningkatan kualitas hasil dapat dibuktikan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 27.58% atau sebanyak 8 siswa dari 29 siswa. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) menjadi 19 siswa atau sebesar 62.06%. Sementara itu pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 89.65% atau 26 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran keterampilan menulis *crita cekak*. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator ketercapaian yaitu sebesar 75%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran. Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Slamet, St. Y. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Pers.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP.
- _____. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP.
- Putra, N. A. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4).
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. & Mohamad, N. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.